

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Indonesia berada diperingkat kedua tertinggi untuk jumlah kematian ibu dikawasan ASEAN. Di Indonesia sendiri jumlah kematian ibu adalah

305/100.000 angka kelahiran hidup (Rakerkesnas,2019;ASEAN Secretariat,2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Bandar Lampung tahun 2018, penyebab kematian ibu di kota Bandar Lampung tahun 2018 adalah perdarahan 2 kasus (11,1%) preklamsia / eklamsia 3 kasus (16,6%), infeksi 1 kasus (5,5%), gangguan metabolic (DM,dll) 2 kasus (11,1%), dan sebab lain 10 kasus (55,5%)

Perdarahan postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perdarahan dari tempat implantasi plasenta yang terdiri dari hipotoni akibat anestesi, distensi berlebihan, atonia uteri, multiparitas, dan sisa plasenta. Perdarahan postpartum juga disebabkan oleh faktor robekan jalan lahir, ruptura uteri, preeklampsia, kasus trombofilia, solusio plasenta, kematian janin dalam kandungan dan emboli air ketuban (Astuti, Mifbakhuddin dan Meikawati, 2014). Perdarahan postpartum juga disebabkan oleh beberapa faktor resiko yaitu umur, jumlah paritas, jarak antara kelahiran, riwayat persalinan sebelumnya, lama partus, lama lepasnya plasenta, anemia, pengetahuan ibu, perilaku ibu, kunjungan ANC dan faktor fasilitas pelayanan kesehatan (Pardosi, *et al*, 2009). Bila perdarahan postpartum tidak segera terdeteksi dan ditangani dengan cepat dan tepat, dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu. Salah satu faktor yang memengaruhi kematian ibu ataupun bayi akibat perdarahan postpartum adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan penolong persalinan serta pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera

mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya (Depkes,2010).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas serta ketidaktahuan ibu akan pentingnya periksa hamil, sikap ibu hamil yang tidak peduli atau belum adanya perilaku sehat pada diri ibu dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda- tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Mahardani,2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat perdarahan postpartum dan cara mencegah perdarahan postpartum maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya perdarahan postpartum. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian perdarahan postpartum pada ibu hamil.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan postpartum diantaranya adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan itu sendiri akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan media yang efektif dalam menyampaikan informasi. Media booklet dapat dijadikan sebagai alat bantu yang efektif karena dapat menstimulasi indra penglihatan serta lebih menarik perhatian. Berdasarkan hasil penelitian Hasil penelitian dari Rita Desmawati, Widayanti pada tahun 2017 yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Perdarahan didapatkan hasil dari uji *t-test* didapatkan nilai *t* hitung -5.164 dengan nilai *p* sebesar 0,000. Jika nilai $p < \alpha (0,05)$, maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan perdarahan. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan maka akan memberikan kemudahan untuk ibu hamil memahami materi tentang pencegahan perdarahan yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Dimana pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan meningkat, sehingga perdarahan dapat dicegah sedini mungkin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa PMB di Wilayah Bandar Lampung diantaranya PMB Nurhasanah ditemukan 50 % ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tentang pencegahan perdarahan post partum. Di PMB Yesi Rahmawati terdapat 70 % ibu hamil yang berpengetahuan rendah tentang pencegahan perdarahan post partum. Sedangkan di PMB Wirahayu terdapat 80 % ibu hamil yang belum mengetahui tentang pencegahan perdarahan post partum. Berdasarkan data tersebut, pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan perdarahan post partum masih terhitung rendah / kurang.

Mengingat masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum yang bermanfaat untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Perdarahan Post Partum di PMB Wilayah Bandar Lampung Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PMB wilayah Bandar Lampung didapatkan hasil yaitu terdapat 70% ibu hamil di PMB Yesi Rahmawati dan 80% ibu hamil di PMB Wirahayu yang berpengetahuan rendah tentang pencegahan perdarahan postpartum.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum di PMB Wilayah Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang pencegahan perdarahan post partum.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang pencegahan perdarahan post partum.
- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* tentang pencegahan perdarahan post partum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Institusi

Sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum dan dapat menambah referensi dalam asuhan kebidanan khususnya dalam kehamilan.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*

terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum.

c. Manfaat Bagi PMB

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengelola PMB agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para petugas kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Pretest-posttest with control group design*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dan variabel dependen tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan perdarahan post partum di PMB Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di PMB Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021.